

Hasil Ketik Ulang dari Dokumen Asli

(Dokumen asli terlampir di bawah) :

Media Indonesia, 26 November 1997

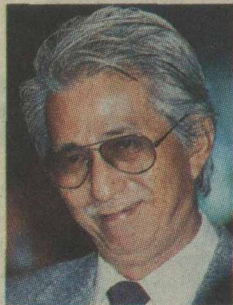
PENASARAN SANG SUTRADARA

YANG sering terjadi, dalam sebuah forum pembahasan yang menarik, biasanya para peserta yang penasaran dan menginginkan perpanjangan waktu. Tetapi, dalam acara Pendidikan dan Latihan Seni Peran Angkata ke-2 Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI) di Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Kuningan, Jakarta. Senin lalu yang terjadi adalah kebalikannya. Sutradara kondang Teguh Karya yang hari itu menjadi pembicara, mengisi mata pelajaran *Pengetahuan Dasar Sinematografi dan Pemeranan*, yang tampak penasaran. Seperti layaknya telah sekian lama baru menemukan suatu forum yang cocok untuk beraktualisasi, sutradara 'langganan' Piala Citra itu meminta perpanjangan waktu yang ternyata langsung disetujui oleh seluruh peserta. Kendati, untuk itu masing-masing harus mengorbankan jam istirahatnya. "Saya sangat terkesan melihat keseriusan, semangat, dan ketekunan peserta diklat. Saya melihat diklat semacam ini adalah suatu terobosan segar yang berprospek maju. Model diklat Parfi ini saya kira sangat efektif dan efisien," ujar sutradara yang juga 'bos' Teater Kecil itu, lantas meneruskan pembahasannya. Malah, saking semangatnya, dengan serius Teguh sempat berjanji, "Saya sedang mempersiapkan sebuah film layar besar saya berjudul *Layar Lebar yang Terkoyak*. Dan saya bermaksud ingin memilih saudara-saudara mengisi peran yang dibutuhkan!" ujar Teguh, yang disambut dengan tepuk tangan peserta. (USP)



PENASARAN SANG SUTRADARA

YANG sering terjadi, dalam sebuah forum pembahasan yang menarik, biasanya para peserta yang penasaran dan menginginkan perpanjangan waktu. Tetapi, dalam acara Pendidikan dan Latihan Seni Peran Angkatan ke-2 Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) di Pusat Perfilman H Usmar Ismail, Kuningan, Jakarta, Senin lalu yang terjadi adalah kebalikannya. Sutradara kondang Teguh Karya yang hari itu menjadi pembicara, mengisi mata pelajaran *Pengetahuan Dasar Sinematografi dan Pemeranan*, yang tampak penasaran. Seperti layaknya telah sekian lama baru menemukan suatu forum yang cocok untuk beraktualisasi, sutradara 'langganan' Piala Citra itu meminta perpanjangan waktu yang ternyata langsung disetujui oleh seluruh peserta. Kendati, untuk itu masing-masing harus mengorbankan jam istirahatnya. "Saya sangat terkesan melihat keseriusan, semangat, dan ketekunan peserta diklat. Saya melihat diklat semacam ini adalah suatu terobosan segar yang berprospek maju. Model diklat Parfi ini saya kira sangat efektif dan efisien," ujar sutradara yang juga 'bos' Teater Kecil itu, lantas meneruskan pembahasannya. Malah, saking semangatnya, dengan serius Teguh sempat berjanji. "Saya sedang mempersiapkan sebuah film layar besar saya berjudul *Layar Lebar yang Terkoyak*. Dan saya bermaksud ingin memilih saudara-saudara mengisi peran yang dibutuhkan!" ujar Teguh, yang disambut dengan tepuk tangan peserta. (Usp)



Teguh Karya